



PENGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

**Ayu Mutiara¹⁾, Nur Aliyah Septiani Umar²⁾, Ria Yuliana Prasojo³⁾, Hisny
Fajrussalam⁴⁾**

^{1,2,3,4)} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Pendidikan Indonesia
Kampus Daerah Purwakarta

*Email: ayumutiara@upi.edu, nuraliyahseptiani@upi.edu, riayuliana@upi.edu, hajrussalam@upi.edu

ABSTRAK

Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Penggunaan media sosial Islam di era ini dapat mengembangkan strategi pembelajaran agama Islam. Media sosial menjadi alat untuk mempermudah pembelajaran dan diharapkan dapat menangani krisis pengetahuan agama Islam. Bertujuan untuk mengetahui penggunaan media sosial dalam pembelajaran agama Islam, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar kepada 50 responden yang menggunakan sosial media. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh dalam pembelajaran agama Islam. Hal ini dapat menjadi informasi untuk memaksimalkan penggunaan media sosial atau teknologi di ranah pendidikan.

Kata Kunci : Media Sosial, Agama Islam, Teknologi.

ABSTRACT

The development of technology, information, and communication is currently experiencing very rapid progress. The use of Islamic social media in this era can develop Islamic learning strategies. Social media is a tool to facilitate learning and is expected to be able to handle the crisis of Islamic religious knowledge. Aiming to determine the use of social media in Islamic religious learning, this research uses a quantitative approach with a survey method. Data collection used a questionnaire that was distributed to 50 respondents who used social media. The findings from this study indicate that the use of social media has an influence on Islamic religious learning. This can be information to maximize the use of social media or technology in education.

Keyword: Media Social, Islam, Technology.

1. PENDAHULUAN

Menurut Bali (2020), seiring dengan berkembangnya zaman, teknologi, informasi, dan komunikasi mengalami kemajuan yang sangat pesat. Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan bertambahnya hubungan interaksi dan perkembangan sistem digital. Sama halnya dalam sektor Pendidikan Agama Islam tantangan dan hambatan mengalami perubahan dan

perkembangan yang signifikan. Di era globalisasi ini sektor pendidikan agama Islam memiliki tantangan yang besar untuk bisa selalu berperan dan memposisikan diri agar memiliki kontribusi yang kuat dan eksistensi yang stabil di dunia Pendidikan Agama Islam.

Kemajuan dalam pendidikan adalah ukuran kemajuan yang objektif personilnya. Indonesia memiliki mayoritas Muslim terbesar di dunia, perannya tidak langsung penting untuk memberi warna dan pola pendidikan berkualitas untuk semua Muslim di seluruh dunia. Namun, perkembangan teknologi itu tidak bisa mempercepat industri yang saat ini berjalan sangat cepat. Cocok digunakan oleh sebagian besar umat Islam Indonesia. Akibatnya, konsumsi produk teknologi menjadi tren dominan dan tidak ada lagi produktivitas dalam penggunaan produk teknologi.

Di era Revolusi Industri 4.0, menurut Mubarak (2018) revolusi teknologi sangat luar biasa memiliki efek domino pada setiap aspek kehidupan manusia. Partikel pola digital, *artificial intelligence*, *big data*, *robotic*, dan perubahan dunia yang jauh lebih cepat, lebih mudah, dan lebih murah. Kasus ini memengaruhi pergeseran paradigma dalam pendidikan baik secara konseptual maupun pedagogis aplikasi. Inilah munculnya apa yang disebut dengan *disruptive innovation*. Sebuah inovasi yang mudah bagi kaum modernis, namun dengan potensi besar menghancurkan sistem lama yang sudah bekerja.

Berdasarkan uraian di atas, bagaimana pengaruh penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran Islam di era industri 4.0 yang dapat mengembangkan strategi pembelajaran agama Islam, sebagai jawaban untuk mengatasi sesuai dengan kemajuan era revolusi Industri 4.0. Menjadikan masalah krisis pengetahuan agama Islam lebih teratasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh media sosial dalam penyebaran agama Islam di era 4.0.

2. METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian survei menurut Abidin (2015) ialah sebuah metode di mana data penelitian didapatkan dari hasil kuisioner atau wawancara pada sampel tertentu sesuai dengan kebutuhan peneliti. Penelitian survei adalah proses pengambilan informasi yang bersumber dari sampel diambil melalui angket atau wawancara dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data (Meivawati, 2016, hlm 4). Dari kedua pendapat di atas dapat dijelaskan kembali bahwa penelitian dengan metode survei adalah metode yang mengumpulkan informasi melalui kuesioner atau wawancara kepada beberapa orang sebagai sampel dari penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil survei yang telah dilakukan terhadap 50 orang sebagai sampel penelitian, menunjukkan bahwa sebanyak 76% mengetahui, 4% tidak mengetahui, dan 20% kemungkinan mereka mengetahui bahwa teknologi dan Islam bisa berdampingan di era 4.0. Dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

Apakah anda sudah tahu bahwa teknologi dan islam bisa berdampingan di era 4.0 ini?

50 jawaban

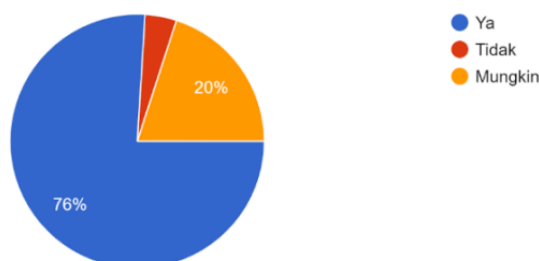


Diagram 1. Diagram mengetahui bahwa teknologi dan Islam bisa berdampingan

Berdasarkan **Diagram 1**, diperoleh dari subjek penelitian mengetahui bahwa teknologi dan Islam bisa berdampingan. Agama Islam sendiri memiliki sebuah aturan untuk tidak terlalu menutup diri akan perkembangan zaman yang terjadi, dalam Islam bahkan perkembangan zaman menjadi jembatan umatnya untuk peka terhadap perubahan teknologi namun masih bisa menyaring dan mengontrol diri agar bijak dalam penggunaan teknologi itu sendiri (Askin, 2016). Menurut Widodo (2019) penyebaran agama Islam melalui teknologi di masa revolusi industri 4.0 menjadikan peluang bagi seluruh umat Islam untuk menyebarkan kebaikan. Maka dari itu menurut hasil data di atas dan relevansi dengan penelitian sebelumnya dapat dijelaskan kembali bahwa sudah banyak orang telah mengetahui mengenai teknologi dan Islam itu dapat berdampingan yang dapat memberikan manfaat bagi seluruh penggunanya untuk menyebarkan berbagai jenis kebaikan agar membantu memecahkan masalah yang terjadi pada setiap diri individu.

Kemudian dari hasil kuesioner pertanyaan yang kedua menyatakan bahwa sebanyak 98% mengetahui dan 2% mungkin mengetahui tentang media sosial berpengaruh terhadap pengetahuan agama Islam. Dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

Apakah media sosial berpengaruh terhadap pengetahuan anda tentang islam ?

50 jawaban

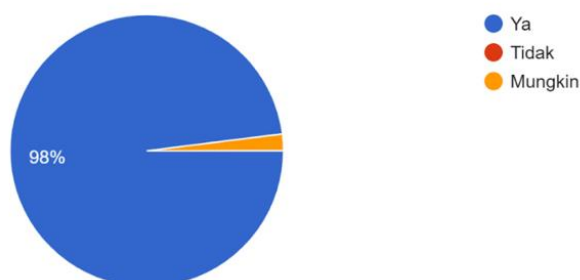


Diagram 2. Diagram mengetahui tentang media sosial berpengaruh

Dapat dilihat pada **Diagram 2**, 98% subjek penelitian mengetahui tentang pengaruh dari media sosial terhadap pengetahuan agama Islam. Fatimah (2020) menyatakan bahwa perkembangan dari teknologi memberikan pengaruh yang cukup besar dalam penyebaran agama Islam. Perkembangan zaman yang semakin pesat didukung dengan perkembangan teknologi memberikan pengaruh terhadap cara berpikir, perasaan, dan tingkah laku seseorang (Widodo, 2019). Perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini menjadi peluang besar untuk menyebarkan Islam melalui media ceramah, poster, atau video. Ini memiliki efek yang signifikan pada perkembangan moral umat Islam.

Selanjutnya pada pertanyaan ketiga responden menyatakan bahwa 90% merasakan manfaat dan 10% mungkin merasakan manfaat dari penyebaran agama Islam melalui media sosial. Dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

Apakah penyebaran agama islam melalui media sosial bermanfaat untuk pembaca?
50 jawaban

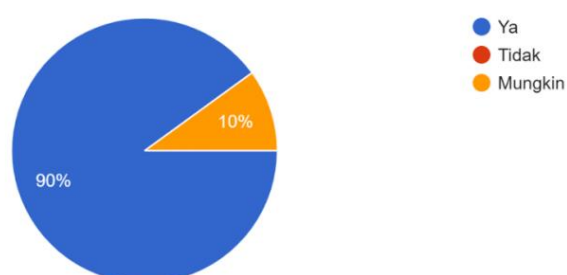


Diagram 3. Diagram manfaat dari penyebaran agama islam melalui media sosial

Berdasarkan **Diagram 3**, diperoleh 90% dari subjek penelitian mengetahui terkait manfaat dari penyebaran agama Islam melalui media sosial. Karena kemajuan teknologi saat ini berdampak pada orientasi dakwah yang semakin berkembang dan terus berkembang seiring perubahan zaman. Oleh karena itu, muncullah manfaat dari adanya teknologi sebagai solusi atas masalah yang dihadapi oleh setiap individu (Nasor, 2017). Selain itu manfaat dari adanya teknologi sebagai penyebaran Islam menurut Widodo (2019) ialah kemudahan mengakses informasi dengan minimnya pengeluaran atau dalam artian murah namun kita dapat mengakses informasi secara menyeluruh.

Dari hasil data dan penelitian sebelumnya mengenai manfaat dari penyebaran agama Islam melalui media sosial adalah kemudahan dalam mengakses informasi dan menekan biaya pengeluaran dana dalam proses belajar. Namun kita harus selektif dan memilih kajian mana yang tidak menjerumuskan kita kepada hal-hal yang berbau radikalisme atau pembelokan akidah agar umat Islam sebagai pengguna teknologi dapat merasakan manfaat dari penyebaran agama Islam melalui teknologi.

Lalu pertanyaan yang keempat responden menyatakan bahwa 78% merasakan keefektifan video dakwah di media sosial dan 22% menyatakan mungkin merasakan keefektifan video dakwah di media sosial. Dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Apakah membuat video dakwah di media sosial efektif bagi anda?

50 jawaban

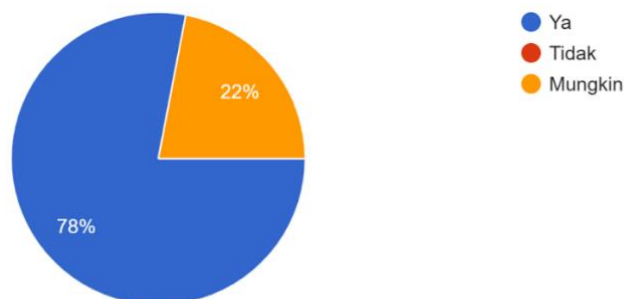


Diagram 4. Diagram merasakan keefektifan video dakwah di media sosial

Dapat dilihat pada **Diagram 4**, diperoleh 78% dari subjek penelitian merasakan keefektifan video dakwah di media sosial. Dari Abdullah bin Amr radhiyallahu ta'ala 'anhu, bahwa Nabi shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda,

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat” (HR. Bukhari).

Media sosial telah menjadi salah satu sarana penyebaran Islam. Berbagai jenis video pesan dakwah kini mulai dinikmati oleh para remaja. Video dakwah dikelompokkan lebih menarik, termasuk bernuansa komedi. Al-Khatib menggunakan akun media sosial seperti Instagram untuk menyebarkan pesan ajakan melalui video dakwah bergenre komedi. Para remaja lebih tertarik dengan video dakwah karena isi video dakwah sama dengan usianya. Selain itu, agar pesan dakwah tersampaikan tanpa membuat remaja bosan.

Untuk survei terakhir dari hasil responden didapatkan data bahwa pengguna mendapatkan kajian Islam melalui aplikasi Youtube sebanyak 36%, Tiktok 34%, Instagram 28% , dan Facebook sebanyak 2%. Dapat dilihat pada diagram berikut :

Dari aplikasi mana anda lebih banyak mendapatkan kajian islam?

50 jawaban

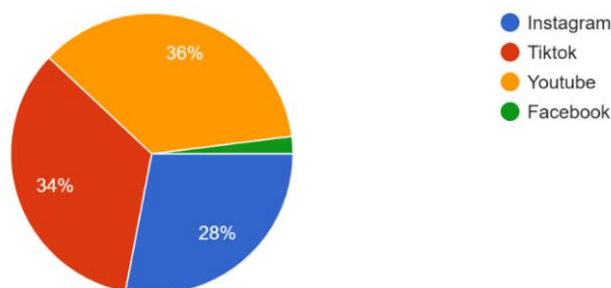


Diagram 5. Diagram pengguna mendapatkan kajian islam melalui aplikasi

P-ISSN : 2797-2674

E-ISSN : 2830-2486

Berdasarkan **Diagram 5**, diperoleh data bahwa aplikasi yang paling banyak digunakan oleh pengguna media sosial dalam mendapatkan kajian Islam adalah aplikasi Youtube yakni 36%. Keberadaan dari media sosial sendiri mengalami hambatan saat penyebaran ilmu atau berdakwah. Sesaat sebelum berkembangnya teknologi penyebaran agama Islam secara konvensional seperti ceramah langsung di sebuah pengajian, khutbah, dan lainnya. Dakwah dengan cara konvensional ini membuat jangkauan dakwah menjadi terbatas dan memakan waktu yang lama. Oleh karena itu, dengan adanya kemajuan teknologi dakwah berkembang melalui media cetak, radio, dan televisi yang mana dapat menjangkau khalayak lebih luas tetapi terkendala tempat dan waktu yang dibatasi karena menyesuaikan dengan program lainnya. Namun sangat berbeda dengan aktivitas dakwah yang dilakukan melalui media sosial, seperti Facebook, Youtube, dan salah satunya media sosial yang sedang tren yaitu Tiktok.

Dari hasil survei tersebut dapat dijelaskan kembali bahwa di era revolusi industri 4.0 ini masyarakat mendapatkan manfaat dari media sosial tentang penyebaran Islam. Sehingga masyarakat dapat menggali, memperhatikan, dan mengungkapkan apa saja yang ingin mereka ketahui melalui media sosial. Seperti firman Allah dalam QS. Al-Imran:190-191 yang artinya:

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda tanda bagi orang orang yang berakal, (yaitu) orang orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) : “Ya Tuhan kami tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, maha suci Engkau maka peliharalah kami dari siksa neraka” (QS. Al-Imran:190-191).

Dapat dikatakan bahwa teknologi merupakan sesuatu yang dianjurkan namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan teknologi yaitu media sosial harus secara jelas mengaitkan tentang kebesaran dan kekuasaan Allah sebagai bentuk bahwa media sosial memberikan manfaat kepada manusia tentang kemahakuasaan Allah Swt. Memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran agama Islam untuk menambah wawasan terhadap manusia agar tidak keluar dari aqidah keislaman. Selain itu sebagai manusia kita jangan sampai tertipu dan terlena dalam penggunaan media sosial. Agar manusia tidak menjadi tamak dan hanya memikirkan keduniawian saja.

4. SIMPULAN

Pemanfaatan media social sebagai sarana pembelajaran Islam di era revolusi social^{47y} 4.0 sangat berpengaruh untuk pembelajaran agama Islam. Namun tergantung pada pemanfaatan dan tujuan dari apa yang disampaikan agar tidak ada kesalahpahaman dan diskriminasi dalam penyebaran agama Islam. Namun saat menggunakan media social kita tidak boleh terlalu terlena oleh kemenarikan media social. Dari hasil data dan penelitian sebelumnya mengenai manfaat dari penyebaran agama Islam melalui media social adalah kemudahan dalam mengakses informasi dan menekan biaya pengeluaran dana dalam proses pembelajaran. Namun kita harus kritis dalam memilih kajian mana yang tidak menjerumuskan kita kepada hal-hal yang berbau radikalisme atau pembelokan akidah agar kita sebagai pengguna teknologi dapat merasakan manfaat dari penyebaran agama Islam melalui teknologi. Dakwah dengan cara konvensional ini membuat jangkauan dakwah menjadi terbatas dan memakan

waktu yang lama. Maka dari itu dengan adanya kemajuan teknologi dakwah berkembang melalui media cetak, radio, dan televisi yang mana dapat menjangkau khalayak lebih luas tetapi terkendala tempat dan waktu yang dibatasi karena menyesuaikan dengan program lainnya. Sehingga masyarakat dapat menggali, memperhatikan, dan mengungkapkan apa saja yang ingin diketahuinya melalui media social.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aksin, N. (2016). Pandangan Islam Terhadap Pemanfaatan Media Sosial. *Jurnal Informatika Upgris*, 2(2).
- Bali, M. M. E. I., & Hajriyah, H. B. (2020). Modernisasi Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *MOMENTUM: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 9(1), 42-62.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 12(2), 28–43.
<https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>
- Meivawati, E., Kartowagiran, B., & Rustini, T. (2018). Evaluation of character and moral education in elementary school. *The Online Journal of New Horizons in Education*, 8(4), 63-72.
- Nasor, M. (2017). Dakwah Sebagai Instrumen Penanggulangan Radikalisme Di Era Digital. *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam*, 22(1), 27-50.
- Priatmoko, S. (2018). *Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam DI ERA 4.0*. In *Jurnal Studi Pendidikan Islam* (Vol. 1, Issue 2). <https://eduaksi.com/pendidikan-4-0-apa/>,
- Priyanto, A. (2020). *Pendidikan Islam dalam Era Revolusi Industri 4.0*. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.9072>
- Widodo, A. (2019). Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Khabar: Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(1), 49-65.
- Zazin, N., Zaim, M., Kpu, A., Kalimantan, P., Stit, S. ;, & Kotabaru, D. U. (n.d.). *Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial pada Generasi-z*.